

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah usaha yang bertujuan lebih dari itu kegiatan pendidikan dan pengajaran terikat dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan, kita mempunyai pedoman umum atau sasaran umum yang hendak dicapai dalam undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kingsley Prince mengemukakan bahwa pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak ataupun

orang dewasa. ¹Selanjutnya pendidikan yang tercantum dalam undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 1 mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

artinnya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah : 11)³

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan dan seiring dengan lahirnya peradaban manusia. ⁴Jadi bahwasanya pendidikan itu sangat penting bagi kita semua, terutama pada pendidikan anak usia dini. Dengan

¹ Nana sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar* ,(Bandung:sinar baru Al-gensindo offset 2014), hlm 56

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*,(Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1-2

³ Listiawati, *tafsir ayat-ayat pendidikan*,(palembang:rafah press,2013),hlm.172

⁴ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), hlm. 22

adanya pendidikan kita dapat mengali ilmu lebih dalam terutama tentang wawasan berpikir yang luas.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator, dimana guru akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Di sini guru harus dapat menstimulus dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

Hubungan guru dalam proses belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Sebaik apapun bahan pelajaran yang diberikan, sempurna metode yang digunakan namun, apabila hubungan siswa dengan guru masih kurang harmonis, maka akan sulit mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses pendidikan tersebut. Terutama dalam menumbuhkan minat pada siswa. Dalam belajar mengajar akan terjadi proses atau kegiatan yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar, kegiatan belajar dalam kelas atau kegiatan luar kelas. Berbagai kegiatan yang dilakukan ketika belajar tentunya tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga melibatkan mental dan emosional.

Dalam mengajarkan sesuatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan dapat tercapai. Dengan demikian, hal yang sangat penting bagi para pelajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran, karena dengan menguasai model pembelajaran, seorang guru akan merasakan adanya kemudahan didalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.⁵ Bahkan kemampuan guru masa depan tidak hanya dituntut untuk membuat prosedur persiapan mengajar, tetapi kemampuan untuk melakukan riset dan penelitian dalam rangka mengeliminasi problem dan kendala-kendala pembelajaran serta membuat berbagai konsep yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶

Model pembelajaran adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Metode atau teknik pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk

⁵ Trianto, *Mendesain Model-model pembelajaran Inovatif Progresi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 8

⁶ Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2014), hlm.147

menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Atau metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai

Kemudian pada observasi awal di MI Ahliyah 4 Palembang, penulis melihat Pada proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa asik bermain, kemudian ada yang kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, dan bahkan sebagian siswa juga juga yang sibuk sendiri dengan aktivitasnya didalam kelas. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan model ataupun metode yang biasa seperti ceramah, latihan, dan tanya jawab dan belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi yang membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan selain hal tersebut model pembelajaran ini cenderung membuat siswa aktif dan lebih memperhatikan teman-teman satu dengan yang lain dengan cara tersebut siswa dapat bekerja sama dan lebih mudah memahami baik teori maupun praktik dalam pembelajaran terkhusus mata pelajaran bahasa indonesia di kelas dan kurangnya penguasaan materi pada saat proses belajar terutama pada pembelajaran materi membaca puisi berlangsung dikelas sebab guru tersebut hanya menyampaikan materi pembelajaran tidak terlalu menguasai dan kurang secara mendalam

memahami dalam mempraktikkan membaca puisi dan yang terkesan monoton. Sehingga membuat siswa bosan, jenuh, dan kurang memperhatikan apalagi bersemangat dalam belajar serta kurang aktif, kreatif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis menggunakan Model Pembelajaran *think pair and share* yaitu. memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk membuat siswa banyak waktu untuk berpikir berpasangan menjawab dan saling membantu sama lain. dari materi yang diberikan oleh guru dengan adanya proses belajar mengajar yang seperti ini membuat siswa tidak jenuh dan menambah keaktifan dan motivasi dalam belajar dikelas.

Dari uraian di atas, penulis termotivasi ingin melakukan penelitian dengan judul “***Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Think Pair And Share Terhadap kemampuan membaca puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang***”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang banyak diterapkan guru dalam menyampaikan materi masih model pembelajaran konvensional dan belum banyak menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
2. Dengan pembelajaran konvensional hasil belajar siswa belum dioptimalkan.
3. Pemahaman dan penguasaan siswa cenderung rendah, terlihat dari nilai kognitifnya masih belum memenuhi nilai ketuntasan

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih terfokus, maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian adalah :

1. Subjek penelitian hanya pada siswa kelas V madrasah ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang
2. Mata pelajaran dibatasi hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia
3. Model pembelajaran inovatif yang diterapkan adalah pembelajaran kooperatif model *think pair and share*

D. Rumusan Masalah

1. *Bagaimana kemampuan membaca puisi siswa kelas V pada mata bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif think pair and share di madrasah ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang ?*
2. *Bagaimana kemampuan membaca puisi siswa kelas V pada mata bahasa Indonesia sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif think pair and share di madrasah ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang ?*
3. *Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran think pair and share terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas V di madrasah ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang ?*

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca puisi siswa kelas V sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif think pair and share pada mata pelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca puisi siswa kelas V sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif think pair and share pada mata pelajaran bahasa Indonesia di madrasah ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran think pair and share terhadap

kemampuan membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di madrasah ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna pengembangan ilmu Pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *think pair and share* terhadap kemampuan membaca puisi di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang.
2. Secara praktis, ada dua sumbangan pemikiran. Pertama bagi guru yaitu, informasi tentang penerapan model pembelajaran *think pair and share* terhadap kemampuan membaca puisi di kelas V dalam melaksanakan pembelajaran bahasa indonesia. Kedua, bagi penulis sendiri penambahan wawasan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* terhadap kemampuan membaca puisi yang diterapkan disekolah.

G. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian terdahuluyang dilakukan oleh para mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis belum menemukan topik penelitian yang sama dengan topik penelitian yang ingin penulis lakukan namun ada penelitin yang memilki kemiripan, yakni :

Muhammad (2007) “*penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode think pair and share dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV SDN 1 desa kijang ulu*”. persamaan dengan penelitian penulis ialah menggunakan model pembelajaran *think pair and share* dan perbedaannya pada penelitian di atas meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian penulis terhadap kemampuan membaca puisi siswa⁷

Herman 2016 *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Model Pembelajaran Savi Pada Siswa Kelas III di SDN Buring Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. persamaan dengan penelitian penulis ialah terhadap kemampuan membaca puisi dan perbedaannya pada penelitian di atas menggunakan model pembelajaran Savi sedangkan penelitian penulis menggunakan model pembelajaran *think pair and share*⁸

Lovira trisni valencia (2016) “ *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas X Sman 2 Tulang Bawang*

⁷ Muhammad, *penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode think pair and share dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV SDN 1 desa kijang ulu*”. (palembang:skripsi uin institut islam negeri raden fatah palembang,2007)

⁸ Herman. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Model Pembelajaran Savi Pada Siswa Kelas III di SDN Buring Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.(palembang:skripsi universitas negeri malang, 2016)

Tengah Skripsi Jurusan Jurusan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan “persamaan dengan penelitian penulis yaitu terhadap kemampuan membaca puisi dan perbedaannya pada penelitian diatas ialah pengaruh media audio visual⁹

Wa ode liami (2015) “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipethink,Pair.Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Sman 4 Raha Pada Materi Pokok Konsep Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo Kendari” Persamaan Dengan Penelitian Penulis yaitu menggunakan penerapan model pembelajaran think pair and share (TPS) perbedaannya pada penelitian diatas ialah meningkatkan hasil belajar Geografi SMAN 4 raha pada materi pokok konsep Geografi Sedangkan penulis terhadap kemampuan membaca puisi mata pelajaran bahasa Indonesia¹⁰

H. Kerangka teori

1) Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.

Metode atau teknik pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk

⁹ Lovira trisni valencia “*Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Tulang Bawang Tengah*”.(Lampung Tengah : Skripsi universitas negeri lampung,(2016)

¹⁰ Wa ode liami “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipethink,Pair.Share (Tps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi SMAN 4 Raha Pada Materi Pokok Konsep Geografi*”(kendari :skripsi universitas Universitas Halu Oleo kendar,2015)

menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Atau metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa/seseorang mengalami atau berbuat langsung aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya. siswa didorong untuk mengekspresikan diri dalam rangka, membangun pemahaman pengetahuan, perilaku dan keterampilannya. Karena itu tugas utama pendidik/ guru adalah mengkondisikan¹¹

2) Pembelajaran kooperatif

Slavin (dalam Isjoni, 2009:5) mengemukakan ,” *in cooperative learning methods student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher* “. Dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajardan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif (*coperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran

¹¹ Hamdani ,*strategi belajar mengajar* , (bandung : cv pustaka setia 2011).hlm 30-31.

kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang siswa, dengan kemampuan heterogen maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan-pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota memiliki peran terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-temannya sekelompok, guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan

interpersonal kelompok, guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

3) *Think pairs and share (TPS)*¹²

Think pair and share (TPS) , tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif pendekatan khusus yang diuraikan disini mul-mula dikembangkan oleh frank laynan, dkk dari universitas maryland pada 1987. Pendekatan ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskusi perlu dilakukan didalam kelas. *Think pair and share (TPS)* memiliki prosedur yang diterapkan secara ekspilit untuk membuat siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu sama lain. Andaikan saja guru baru menyelesaikan suatu penyajian singkat atau siswa telah membaca suatu tugas atau situasi penuh teka-teki telah dikemukakan

Sekarang guru menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau di alami, oleh karena itu dipilih model pembelajaran *think pairs and share (TPS)* sebagai ganti tanya jawab dikelas.

Langkah-langkah yang harus diterapkan adalah yaitu :

Tahap 1: *thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk

¹² Muhammad fathurarahman, *model-model pembelajaran inovatif*,(jogjakarta:ar-ruzz media 2015) hlm, 86-87.

memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat .

Tahap 2 : *pairing*, (berpasangan) dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat saling berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau ide, jika suatu persoalan khusus telah teridentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 : *shairing*, (berbagi) guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan dari seluruh jumlah pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi atau temuannya.

- 1) yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- 2) Bertukar peran siswa yang semula sebagai pembicara ditukar sebagai pendengar dan sebaliknya
- 3) Guru membuat kesimpulan.

Kelebihan model ini adalah :

- a) Melatih pendengaran, ketelitian, atau kecermatan.
- b) Setiap siswa mendapat peran
- c) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan

Kekurangan model ini adalah :

- a) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
- b) Hanya dilakukan oleh dua orang tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya terbatas pada dua orang tersebut saja.

4) Pengertian Bahasa Indonesia

Kata Indonesia pertama kali dilontarkan oleh George Samuel Earl, kebangsaan Inggris dengan menyebut “Indonesia” untuk menamai gugusan pulau di lautan Hindia. Namun, para ilmuwan Eropa lebih sering menyebut dengan “Melayunesia”. J.R. Logan, kebangsaan Inggris, dalam majalah *Journal of the Indian Archipelago and Eastern Asia* (volume IV P.254, 1850) menyebut gugusan pulau di lautan Hindia dengan Indonesian. Kemudian, Adolf Bastian, kebangsaan Jerman, menggunakan kata Indonesia dalam bukunya *Indonesian Order die Inseln des Malayischen Archipel*, untuk menamai pulau yang bertebaran di lautan Hindia.

Sekarang, kata Indonesia di pakai sebagai nama sebuah negara yang berada di kawasan Asia Tenggara berpenduduk lebih dari 220 juta jiwa. Bahasa Indonesia lahir pada tanggal 28 oktober 1928 pada saat itu, para pemuda dari berbagai pelosok nusantara berkumpul dalam kerapatan pemuda dan berikrar (1) bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia (2) berbangsa yang satu, bangsa Indonesia, dan (3) menjunjung bahasa persatuan, persatuan, bahasa Indonesia. Ikrar para pemuda ini dikenal dengan nama sumpah pemuda.¹³

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam membangun Indonesia seutuhnya dan pembangunan sumber daya manusia yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan bahasa indonesia di sekolah - sekolah perlu dilakukan melalui peningkatan kemampuan akademik para pengajarnya.¹⁴

Fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah sebagai sarana pengembangan penalaran. Pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar dan kemampuan memperluas wawasan

Peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana keilmuan perlu terus dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

¹³ *Ibid.*, hlm. 136-137

¹⁴ Bida palupi, *pembelajaran bahasa indonesia secara efektif dan menyenangkan*, (jakarta: cv gnina walafa, 2013) hlm 105-110.

seirama dengan ini, peningkatan mutu pelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu terus dilakukan. Pembelajaran berbahasa Indonesia tidak lepas dari belajar membaca, menulis, menyimak, berbicara dan kemampuan bersastra. Aktivitas membaca merupakan awal dari setiap pembelajaran bahasa.

Dengan membaca siswa dilatih mengingat, memahami bacaan, meneliti kata-kata istilah dan memaknainya. Selain itu, siswa juga akan menemukan informasi yang belum diketahuinya. Dari hasil membaca siswa dilatih berbicara dan berlatih bercerita dan mampu mengungkapkan pendapat juga membuat kesimpulan. Dengan berbicara siswa dapat mengaktualisasikan pengetahuannya dalam bentuk komunikasi dengan orang lain. Dengan kemampuan bersastra, siswa dapat menampilkan nilai estetis dari bahasa baik lisan maupun tulisan.¹⁵

5) Pengertian membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai pengertian: 1) membaca sebagai proses melisankan paparan tulis, 2) membaca sebagai kegiatan mempersepsi tuturan tulis, 3) membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan yang dibaca, 4) membaca sebagai proses pemberian makna kepada simbol-simbol visual, 5) keterampilan berbahasa yang mempunyai kegiatan melisankan, mempersepsi penerapan keterampilan

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), hlm. 5

kognitif dan pemahaman berfikir, dan bernalar serta pemberian makna terhadap simbol-simbol visual, 6) membaca proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.¹⁶

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu”.¹⁷

Membaca termasuk salah satu tuntunan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Dengan membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca cermat dapat dilakukan orang untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya terhadap isi bacaan atau buku yang dibacanya. Dengan membaca cermat, seseorang akan dapat mengingat dan memahami ide pengarang. Karakter tokoh (dalam

¹⁶ Haryadi. 2006. *Retorika Membaca: Model Membaca dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia

¹⁷ *Ibid.*, hlm.70

bacaan fiksi, konsep-konsep khusus, hubungan antar bagian, atau gaya penulisan).¹⁸

6) Membaca puisi

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Tarigan, 2008: 7).

Begitu juga halnya dalam membaca dan membacakan puisi. Membaca puisi adalah suatu kegiatan menjiwai puisi untuk selanjutnya dibacakan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, agar pendengar juga dapat memahami isi puisi yang dibacakan. Membaca puisi tidak hanya sekedar membaca puisi dengan begitu saja, seperti halnya membaca buku bacaan, novel, drama atau majalah. Membaca puisi berarti mengarahkan segenap potensi dan kemampuan dalam memahami makna puisi dan mengekspresikannya dengan suara, ekspresi, dan gerakan yang sesuai dengan jiwa puisi tersebut. Pelafalan atau pengucapan, intonasi

¹⁸ Dendy sugono, *buku praktis bahasa indonesia jilid 2*,(jakarta: badan pengembangan dan pembinaan bahasa KEMENDIKBUD,2011),hlm.143

atau irama, mimik atau ekspresi, volume suara, kelancaran serta keepatan, dan ketepatan gerakan dalam membaca merupakan beberapa indikator yang lekat dengan pembacaan puisi (Gani, 2015: 38).

7) Pengertian Kemampuan Membaca Puisi

Membaca merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai suatu keterampilan sebagaimana keterampilan lainnya, keterampilan membaca hanya akan dapat dicapai dengan baik jika disertai dengan upaya latihan yang sungguh-sungguh. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses melisankan lambang yang tertulis. Dari sudut linguistik membaca adalah proses penyandian dan pembacaan sandi.

Pendapat lain membaca merupakan metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi atau mengkomunikasikan makna yang terkandung pada lambang- lambang (Tarigan, 2008: 7-8). Pemahaman terhadap isi bacaan akan memudahkan seseorang menarik suatu simpulan. Pada akhirnya simpulan yang diperoleh tersebut akan memudahkan pembaca menginformasikan kembali materi bacaannya. Begitu juga dalam hal membaca dan membacakan puisi. Membaca atau membacakan puisi adalah suatu kegiatan menjiwai puisi untuk selanjutnya dibacakan dengan kriteria - kriteria tertentu.

Membaca puisi umumnya dilakukan dengan membaca nyaring atau dengan mendeklamasikannya. Deklamasi adalah pembacaan puisi yang disertai gerak dan mimik yang sesuai. Dalam berpuisi, berdeklamasi, pembaca tidak sekedar membunyikan kata-kata, lebih dari itu ia pun bertugas mengekspresikan perasaan dan pesan penyair dalam puisinya. Untuk itu pembaca hendaknya: (1) memaknai puisi secara utuh, (2) memerhatikan lafal, tekanan, dan intonasi dalam menyampaikannya, sesuai dengan struktur fisik dan struktur batin puisi itu. Deklamasi juga menekankan kepada ketepatan pemahaman, keindahan vokal dan ekspresi wajah.

8) Membaca Puisi sebagai Apresiasi Puisi

Secara makna leksikal, apresiasi (*appreciation*) mengacu pada pengertian pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian, dan pernyataan yang memberikan. Sementara itu, Effendi menyatakan bahwa apresiasi sastra adalah menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Sopandi, 2010: 18). Pada dasarnya, kegiatan membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan berusaha mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua aspek dalam karya sastra dipahami,

dihargai bagaimana persajakannya, irama, citra, diksi, gaya bahasa, dan apa saja yang dikemukakan oleh media. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang. Pembaca memberi apresiasi, tafsiran, interpretasi terhadap teks yang dibacanya. Setelah diperoleh pemahaman yang dipandang cukup, pembaca dapat membaca puisi. Karena kata “membacakan” mengandung makna benefaktif, yaitu melakukan sesuatu pekerjaan untuk orang lain, maka penyampaian bentuk yang mencerminkan isi harus dilakukan dengan total agar apresiasi pembaca terhadap makna dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Makna yang telah didapatkan dari hasil apresiasi diungkapkan kembali melalui kegiatan membaca puisi. Dapat pula dikatakan sebagai suatu kegiatan transformasi dari apresiasi pembaca dengan karakter pembacaannya, termasuk ekspresi terhadap penonton.

Di dalam memahami puisi, seseorang harus mampu menemukan tema atau permasalahan yang di angkat, perasaan penulis dan amanat yang disampaikan. Beberapa hal tersebut sangat diperlukan di dalam penjiwaan puisi. Untuk sampai dalam pemahaman tersebut dan agar tidak salah dalam mengartikan isi puisi, kadang-kadang seseorang harus lebih dulu mengetahui latar belakang penulis puisi.

kemampuan dalam memahami makna puisi dan mengekspresikannya dengann suara, ekspresi, dan gerakan yang sesuai dengan jiwa puisi tersebut.

Pelafalan atau pengucapan, intonasi atau irama, mimik atau ekspresi, volume suara, kelancaran serta kecepatan, dan ketepatan gerakan dalam membaca merupakan beberapa indikator yang lekat dengan pembacaan puisi. Membacakan puisi merupakan kegiatan membaca indah. Untuk itu pembaca harus memperhatikan empat hal utama: (1) lafal, (2) tekanan, (3) intonasi, dan (4) jeda

a. Lafal

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bunyi bahasa, anatara lain [a], [c], [f], [h], [u]. Pelafalan seseorang dalam berbahasa sering kali berbeda dengan orang lain. Berdasarkan pelafalan itu pula, kita bisa mengetahui asal daerah seseorang karena memang beberapa kelompok masyarakat memiliki kelompok pelafalan yang khas. Meskipun demikian, terlepas darimana asal daerah, dalam melafalkan suatu bahasa haruslah jelas. Untuk melatih ketepatan dalam melafalkan bunyi bahasa, hal yang perlu dilakukan adalah melakukan olah vokal, misalnya dengan mengucapkan bunyi-bunyi vokal dan konsonan secara cepat dan bervariasi

b. Tekanan- Tekanan (nada)

adalah keras lunaknya pengucapan suatu kata. Tekanan berfungsi untuk memberi nada khusus pada kata-kata tertentu. Kata yang ingin ditonjolkan pesannya, perlu dibacakan dengan keras dibandingkan dengan kata lainnya. Tinggi rendahnya tekanan dapat membedakan

bagian kalimat yang satu dengan bagian lainnya yang tidak penting. Untuk kata yang perlu mendapat penekanan dalam bait puisi, terlebih kita perlu memahami maksud baitnya secara keseluruhan.

c. Intonasi

Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Perbedaan intonasi dapat menghasilkan jenis kalimat yang berbeda, yakni kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru. Penggunaan intonasi dalam puisi sangatlah penting agar pembacaannya tidak monoton sehingga pendengar pun lebih tertarik. Intonasi juga berguna dalam memperjelas atau membedakan maksud/pesan dari setiap lariknya. Untuk itu, sebelum membacakan puisi, kita perlu menandainya misalnya dengan berupa garis yang menanjak atau demikian, mudahlah dalam membedakan intonasi dari setiap lariknya ketika puisi itu dibacakan.

d. Jeda

Jeda adalah hentian arus ujaran dalam pembacaan puisi yang ditentukan dalam peralihan larik. Jeda berpengaruh pada jelas tidaknya maksud suatu kata atau larik.¹⁹

¹⁹ Erizal Gani . *Kiat Pembacaan Puisi: Teori dan Terapan*. (Bandung: Pustaka reka cipta 2014).Hlm. 37-38

9) Pengertian Puisi

Secara etimologis, dalam bahasa Yunani kata puisi berasal dari kata *peosis* yang berarti penciptaan. Menurut Gani (2014 : 13) pencipta puisi adalah orang yang dianggap hampir menyerupai dewa atau orang yang amat suka kepada dewa-dewa. Orang yang seperti itu adalah orang yang berpenglihatan tajam, memiliki daya imajinasi tinggi, orang suci. Orang tersebut sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, dan orang yang dapat menembak kebenaran yang tersembunyi.

Puisi termasuk salah satu genre sastra yang berisi ungkapan perasaan penyair yang mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dengan pilihan kata yang cermat dan tepat. Puisi juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk seni tertulis. Di dalam memahami puisi, seseorang harus mampu menemukan tema atau permasalahan yang diangkat, perasaan penulis, dan amanat yang disampaikan. Beberapa hal tersebut sangat diperlukan di dalam penjiwaan puisi. Untuk sampai kepada pemahaman tersebut dan agar tidak salah dalam mengartikan isi puisi, kadang-kadang seseorang harus terlebih dahulu latar belakang penulis puisi.

Membaca atau mendengar pembacaan puisi dengan penghayatan yang sungguh-sungguh dapat memberikan pemahaman secara mendalam terhadap puisi yang dibacakan, merasakan apa yang ditulis, mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam puisi, dan mampu menghargai puisi sebagai karya seni dengan keindahan serta kelemahannya.

10) Pengertian Bahasa Indonesia

Kata Indonesia pertama kali dilontarkan oleh George Samuel Earl, kebangsaan Inggris dengan menyebut “Indonesia” untuk menamai gugusan pulau di lautan Hindia. Namun, para ilmuwan Eropa lebih sering menyebut dengan “Melayunesia”. J.R. Logan, kebangsaan Inggris, dalam majalah *Journal of the Indian Archipelago and Eastern Asia* (volume IV P.254, 1850) menyebut gugusan pulau di lautan Hindia dengan Indonesian. Kemudian, Adolf Bastian, kebangsaan Jerman, menggunakan kata Indonesia dalam bukunya *Indonesian Order der Inseln des Malayischen Archipel*, untuk menamai pulau yang bertebaran di lautan Hindia.

Sekarang, kata Indonesia dipakai sebagai nama sebuah negara yang berada di kawasan Asia Tenggara berpenduduk lebih dari 220 juta jiwa. Bahasa Indonesia lahir pada tanggal 28 Oktober 1928 pada saat itu, para pemuda dari berbagai pelosok Nusantara berkumpul dalam kerapatan pemuda dan berikrar (1) bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia (2) berbangsa yang satu, bangsa Indonesia, dan (3) menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Ikrar para pemuda ini dikenal dengan nama sumpah pemuda.

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam membangun Indonesia seutuhnya dan pembangunan sumber daya manusia yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan

bahasa indonesia di sekolah sekolah perlu dilakukan melalui peningkatan kemampuan akademik para pengajarnya.²⁰

Fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia Adalah sebagai sarana pengembangan penalaran. Pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar dan kemampuan memperluas wawasan.

Peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana keilmuan perlu terus dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seirama dengan ini, peningkatan mutu pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah perlu terus dilakukan. Pembelajaran berbahasa Indonesia tidak terlepas dari belajar membaca, menulis, menyimak, berbicara dan kemampuan bersastra. Aktivitas membaca merupakan awal dari setiap pembelajaran bahasa. Dengan membaca siswa dilatih mengingat, memahami bacaan, meneliti kata-kata istilah dan memaknainya. Selain itu, siswa juga akan menemukan informasi yang belum diketahuinya. Dari hasil membaca siswa dilatih berbicara dan berlatih bercerita dan mampu mengungkapkan pendapat juga membuat kesimpulan.

Dengan berbicara siswa dapat mengaktualisasikan pengetahuannya dalam bentuk komunikasi dengan orang lain.dengan kemampuan bersastra, siswa dapat menampilkan nilai estestis dari bahasa baik lisan maupun tulisan.

²⁰ Bida palupi, *pembelajaran bahasa indonesia secara efektif dan menyenangkan*,(jakarta: cv gnina walafa, 2013)hlm105-110.

1) Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa yaitu :

a. Faktor internal

Pada kegiatan belajar mengajar dan belajar di sekolah di temukan dua subjek yaitu siswa dan guru. Dalam kegiatan belajar, siswalah yang memegang peranan penting.

b. Faktor eksternal

Proses belajar selain didorong oleh motivasi dalam diri siswa (lingkungan belajar) aktivitas belajar siswa bisa meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Ditinjau dari segi siswa.

2) Faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab kegagalan dalam pengajaran Bahasa Indonesia yaitu :

a. Pengajaran bahasa yang memang kurang memahami teori bahasa, teori pembelajaran tujuan pembelajaran, peranan pengajaran itu sendiri, serta peranan materi yang akan diajarkan.

b. Situasional yang tidak mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar bahasa pengajar bahasa belum mampu berkomunikasi dengan lancar secara lisan dengan siswa, siswa yang berbeda kultur sosial dengan pengajar bahasa yang kurang memadai untuk pengajaran bahasa.

c. Metode yang digunakan oleh pengajar tidak cocok untuk siswa karena beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya dan juga alat-alat bantu pengajaran bahasa.

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu satu X dan satu Y. Variabel X menjadi variabel penerapan, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair and share*. Variabel y menjadi variabel, yaitu terhadap kemampuan membaca puisi. Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksud, maka variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Pengaruh (X)

**Penerapan model
pembelajaran kooperatif
*think pair and share***

Variabel Terpengaruh (Y)

**terhadap kemampuan
membaca puisi**

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori. Hipotesis penelitian ini adalah

Ha: Terdapat pengaruh penerapan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *think pair and share* terhadap kemampuan membaca puisi siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtida'iyah Ahliyah 4 Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penerapan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *think pair and share* terhadap kemampuan membaca puisi siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtida'iyah Ahliyah 4 Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²¹ Rancangan penelitian eksperimen ini diambil karena peneliti langsung berpartisipasi dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian.²²

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan rancangan penelitian berbentuk *pre experimental design* dengan bentuk *one group pre test – posttest design*. Dalam bentuk ini., kelas yang akan diteliti diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan diberikan *post-test* setelah perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.²³

²¹ *Ibid.*, hlm. 72.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. (Bandung : Alfabeta, 2011). hlm. 38.

²³ *Ibid.*, hlm. 74

Tabel 1
Desain Penelitian

Kelompok	<table border="1"><tr><td>O1 X O2</td></tr></table>	O1 X O2
O1 X O2		

Keterangan:

O1 : nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

O2 : nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

2. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk uraian, keterangan, penjelasan

konsep para pakar, pendidik seperti yang ada pada pertanyaan-pertanyaan skala penelitian. Data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti: jumlah guru, jumlah siswa, jumlah lokal, jumlah sarana dan prasarana sekolah.²⁴

2) Sumber Data

a. Primer

Sumber primer dari penelitian yang akan dilakukan yaitu siswa kelas V yang menjadi subyek penelitian

²⁴ *Ibid.*, hlm. 43

b. Sekunder

Sumber sekunder yaitu kepala sekolah, guru tenaga administrasi, buku-buku atau literatur dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵ Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian adalah Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang dari kelas V yang berjumlah 12 siswa.

Tabel 1.2

Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	V	12

1) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat besarnya populasi dan keterbatasan

²⁵*Ibid.*, hlm. 80

waktu, biaya serta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.²⁶ Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V saja yang berjumlah 12.

Tabel 1.3
Jumlah sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	6	6	Kelas Eksperimen
	Total	12		

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Tes

Dalam penelitian ini terdapat dua tes, yaitu pretes dan postes. Pretes adalah tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan sedangkan postes adalah tes yang dilakukan setelah mendapatkan perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh kelompok yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan.

2) Observasi

²⁶ *Ibid.*, hlm. 82

Observasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi digunakan dengan cara melihat dan merasakan sendiri terhadap hal yang telah dilakukan subjek atau objek yang dievaluasi.²⁷

3) Wawancara

Wawancara ini ditunjukkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang. Wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan sampai kepada penetapan nilai atau patokan nilai.

4) Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daftar nilai bidang studi Bahasa Indonesia serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang.²⁸

5. Teknik Analisis Data

²⁷ Sukardi, *Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 83

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 142-146

Analisa pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan ke dua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan.²⁹ Adapun langkah yang perlu ditempuh yaitu:

- a. Mencari D (*Difference*= perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I (variabel X) dan Skor variabel II (Variabel Y), maka $D = X - Y$
- b. Menjumlah D, sehingga diperoleh $\sum D$
- c. Mencari Mean dari *Difference* dengan rumus $M_D = \text{Mean of Difference} =$ Nilai rata-rata hitung dari beda atau selisih antara skor variabel I dan Variabel II

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D, setelah itu lalu dijumlah sehingga diperoleh $\sum D^2$
- e. Mencari *Deviasi standar* dari *Difference* SD_D yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 276-278

N= Number Of Case= Jumlah Subjek yang kita teliti

- f. Mencari *standar Error* dari *Mean of Difference* yaitu SE_{MD} =Standar error (Standar kesesatan) dan mencari mean of Difference yang dapat diperoleh

dengan rumus $SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$

- g. Mencari t_0 dengan rumus : $t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$

- h. Memberikan interpretasi terhadap “ t_0 ”

- 1) *Df (Degress of Freedom)* atau *df* (Derajat bebas) = (N – 1)
- 2) Berkonsultasi pada tabel nilai “t” taraf signifikan 5% dan 1%

- i. Menarik kesimpulan hasil penelitian³⁰

6. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima Bab dengan sistematis pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang mencakup : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, variabel penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang menjelaskan tentang pengertian pembelajaran *think pair and share*, langkah-langkah dan kelebihan serta

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 191

kekurangan model *think pair and share*, dan pengertian sejarah bahasa Indonesia serta pengertian membaca, kemampuan membaca puisi, pengertian puisi, teknik membaca puisi, seni baca puisi,

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, bagian ini menguraikan sejarah umum sekolah MI Ahliyah 4 Palembang, baik tentang sejarah berdirinya, keadaan letak geografis, struktur-struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan pegawai, dan keadaan siswanya.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan dan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair and share* terhadap kemampuan membaca puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas v

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan, bagian ini berisi tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah.